

PEMANFAATAN LOMBA TARI SEBAGAI MEDIA EDUKASI BUDAYA DAN APRESIASI SENI DALAM CIREBON KARTINI'S DAY 2024

Fernando Valentino^{1*}, Ananda Irfansyah², Marsani Asfi³

^{1,2,3}Universitas Catur Insan Cendekia, Kota Cirebon, Negara Indonesia

email Koresponden : fernando.valentino.si.22@cic.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v2i2.132>

Diterima: 10-0602025	Direvisi: 17-06-2025	Diterbitkan: 20-06-2025
----------------------	----------------------	-------------------------

Abstrak: Pelestarian budaya lokal menjadi tantangan di tengah arus globalisasi yang memudahkan nilai-nilai tradisional, khususnya di kalangan generasi muda. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi *lomba tari tradisional* sebagai media edukasi budaya dan apresiasi seni dalam rangka *Cirebon Kartini's Day 2024*. Metode pelaksanaan dibagi dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Atrium Grage Mall dan melibatkan enam kelompok tari dari berbagai sekolah di Kota dan Kabupaten Cirebon. Peserta menampilkan koreografi bertema emansipasi perempuan yang dikombinasikan dengan unsur budaya lokal. Penilaian dilakukan oleh dewan juri dari kalangan akademisi, seniman, dan influencer, mencerminkan pendekatan multidisipliner dalam mengapresiasi seni. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lomba tari tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga efektif sebagai sarana pendidikan budaya yang menyenangkan, partisipatif, dan inspiratif. Kegiatan ini mendorong munculnya semangat pelestarian budaya di kalangan generasi muda serta memperkuat identitas lokal. Beberapa kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kegiatan serupa di masa depan. Secara keseluruhan, lomba tari terbukti sebagai alternatif strategis dalam membangun kesadaran budaya dan meningkatkan apresiasi seni tradisional.

Kata Kunci: lomba tari; edukasi budaya; apresiasi seni; generasi muda; pelestarian budaya

Abstract: The preservation of local culture is increasingly challenged by globalization, which tends to erode traditional values, particularly among younger generations. This community service program aimed to describe and evaluate a traditional dance competition as a medium for cultural education and artistic appreciation during *Cirebon Kartini's Day 2024*. The implementation method consisted of three stages: planning, execution, and evaluation. The event was held at the Atrium of Grage Mall and involved six dance groups from various schools in Cirebon City and Regency. Each group presented choreographies themed around women's emancipation, creatively integrated with local cultural elements. The performances were assessed by a panel of judges comprising academics, artists, and influencers, representing a multidisciplinary approach to cultural appreciation. The results indicate that the competition served not only as a contest but also as an effective and engaging educational tool to raise cultural awareness and appreciation. The event inspired youth to reconnect with their cultural identity and showcased the richness of traditional dance. Some technical issues observed during the event provided valuable input for future improvements. Overall, the competition proved to be a strategic alternative in promoting cultural values and enhancing the appreciation of traditional performing arts.

Keywords: traditional dance; cultural education; art appreciation; youth engagement; heritage preservation

Pendahuluan

Pelestarian budaya lokal menjadi tantangan utama di era globalisasi yang membawa perubahan sosial dan budaya secara cepat. Globalisasi berpotensi mengikis nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya tersebut (Haryanto, 2023). Seni tari sebagai salah satu warisan budaya tak benda memiliki peran strategis dalam mempertahankan identitas budaya sekaligus sebagai media edukasi yang efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda (Prasetyo, 2023).

Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai sarana komunikasi budaya yang menyampaikan narasi, filosofi, dan nilai-nilai sosial masyarakat secara visual dan emosional (Yunita, 2014; Pebriyadi & Dewi, 2023). Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan seni tari sebagai media edukasi budaya sangat penting, terutama dalam membangun kesadaran dan apresiasi seni di kalangan generasi muda yang semakin terdampak oleh budaya populer dan kemajuan teknologi digital (Kusuma, 2024; Silvia, 2023).

Kota Cirebon, sebagai salah satu pusat kebudayaan di Jawa Barat, memiliki kekayaan seni tari tradisional yang beragam dan kaya makna. Namun, dinamika sosial dan perubahan gaya hidup menyebabkan penurunan minat generasi muda terhadap seni tari tradisional, yang berpotensi mengancam keberlanjutan budaya tersebut (Sawo Kecik Sanggar, 2022; SMK Wahidin, 2025). Kondisi ini juga menjadi perhatian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon selaku mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yang mencatat menurunnya partisipasi pelajar dalam kegiatan budaya lokal sebagai persoalan yang perlu segera ditangani.

Berdasarkan diskusi antara tim pengabdian dan mitra, kebutuhan utama masyarakat saat ini adalah adanya wadah yang edukatif dan menarik bagi generasi muda untuk mengenal, memahami, dan mencintai seni tradisional, terutama seni tari. Minimnya ruang pertunjukan budaya dan kurangnya dukungan media promosi yang menarik bagi anak muda menjadi kendala utama yang dihadapi.

Sebagai bentuk intervensi konkret, tim pengabdian dari Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) menyelenggarakan kegiatan Lomba Tari Kreasi Tradisional pada peringatan Kartini's Day 2024 di Kota Cirebon, dengan menggandeng Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon sebagai mitra kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan enam kelompok peserta dari berbagai sekolah di Kota dan Kabupaten Cirebon yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam melestarikan budaya melalui seni tari. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media edukasi budaya dan interaksi lintas sekolah serta komunitas seni lokal.

Kegiatan pengabdian ini juga terinspirasi dari kegiatan serupa yang sebelumnya dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa UCIC, seperti pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Siti Khadijah oleh Badan Koordinasi Mahasiswa (BKM) UCIC tahun 2021, yang berupa lomba menggambar dan mewarnai serta pemberian donasi (Purnamasari, 2022). Hal ini menunjukkan kesinambungan peran organisasi mahasiswa dalam menjawab kebutuhan masyarakat melalui pendekatan budaya dan edukatif.

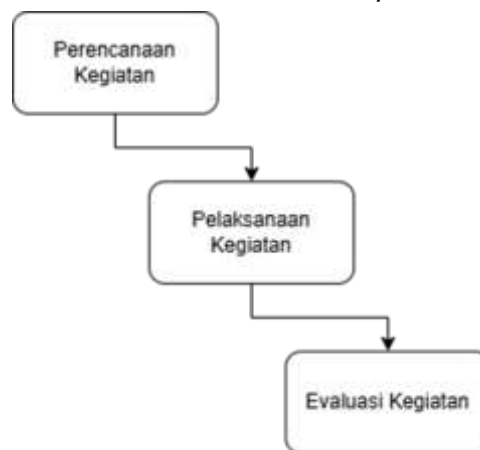
Meskipun lomba tari sering diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan budaya, kajian empiris yang menilai efektivitasnya sebagai media edukasi dan apresiasi seni di tingkat lokal,

khususnya di Kota Cirebon, masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek estetika tari atau pelestarian budaya secara umum tanpa mengkaji secara mendalam peran lomba tari dalam meningkatkan kesadaran budaya dan apresiasi seni masyarakat (Nugroho & Wulandari, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pemanfaatan lomba tari sebagai media edukasi budaya dan apresiasi seni dalam rangka Kartini's Day 2024 di Kota Cirebon. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak lomba tari terhadap peningkatan kesadaran budaya dan apresiasi seni di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Setiap tahapan disusun secara sistematis untuk mendukung keberhasilan lomba tari tradisional sebagai media edukasi budaya dan apresiasi seni dalam rangkaian acara Cirebon Kartini's Day 2024.



Gambar 1. Metode

1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan diawali oleh tim pelaksana dari Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC), yang berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon serta pihak pendukung lainnya. Fokus utama kegiatan ini adalah memfasilitasi pelajar tingkat SMP/MTS dan SMA/SMK/MA se-Kota dan Kabupaten Cirebon untuk mengenal, memahami, dan menampilkan kekayaan seni tari tradisional sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya.

Konsep kegiatan difokuskan pada Lomba Tari Kreasi Tradisional, di mana peserta menampilkan pertunjukan tari yang memadukan unsur tradisional dan kreativitas modern. Peserta tampil dalam format grup (3–10 orang) dan diwajibkan menampilkan gerakan yang merepresentasikan budaya lokal, nilai estetika, serta narasi yang mencerminkan perjuangan dan keindahan karakter perempuan Indonesia, sebagaimana yang dicontohkan oleh R.A. Kartini.

Penunjukan dewan juri dilakukan secara selektif berdasarkan kompetensi dan pengalaman di bidang seni tari dan budaya. Tiga juri yang dilibatkan adalah:

- Jonatan Subardi, S.Kom. seorang Influencer dan public relation yang menilai dari aspek penampilan panggung dan daya tarik visual.
- Lena Magdalena, MMSI. seorang Akademisi dan praktisi event organizer, menilai dari sisi estetika, kostum, dan koreografi.
- O. Wiyono, SA, S.Sn. seorang Seniman dan tokoh budaya dari Disbudpar Kota Cirebon, menilai dari aspek keaslian, nilai budaya, dan makna pertunjukan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan lomba tari tradisional digelar pada hari Minggu, 28 April 2024, mulai pukul 09.00 WIB sampai selesai, bertempat di Atrium Utama Grage Mall, Kota Cirebon. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan letaknya yang strategis, mudah diakses oleh peserta dan penonton, serta memiliki kapasitas yang memadai untuk mendukung keterlibatan masyarakat dalam pertunjukan seni budaya.

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi dan sambutan dari ketua pelaksana serta tamu undangan. Setelah itu, lomba tari tradisional dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan jadwal tampil yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap grup peserta diberikan kesempatan untuk menampilkan tarian terbaik mereka di atas panggung, dan seluruh penampilan dinilai secara langsung oleh dewan juri.

Penilaian dilakukan berdasarkan berbagai kriteria, antara lain keaslian gerakan tari, nilai budaya yang diangkat, kekompakan tim, kreativitas koreografi, ekspresi penari, serta kesesuaian dengan tema yang mengangkat semangat emansipasi perempuan Indonesia.

Sebagai bentuk apresiasi, panitia menyediakan sejumlah penghargaan untuk peserta terbaik berupa trofi, piagam, dana pembinaan, dan voucher beasiswa pendidikan yang didukung oleh sponsor dari lembaga mitra. Selain itu, seluruh peserta juga mendapatkan pengalaman berharga tampil di ruang publik yang representatif, sebagai bagian dari kontribusi mereka dalam melestarikan budaya dan mengekspresikan diri melalui seni tari tradisional.

Adapun daftar peserta lomba Tari Tradisional pada acara Cirebon Kartini's Day sebagai berikut:

Tabel 1. Data Peserta Lomba Tari Tradisional

No.	Nama Grup	Anggota
1	Stari the Best	3 orang
2	Batak Nauli	5 orang
3	Spenma Dancer	7 orang
4	Dance165	9 orang
5	SanMarian Dancer	5 orang
6	Wistara Campemik	5 orang

Masing-masing grup menampilkan tarian tradisional dari berbagai daerah dengan koreografi yang kreatif dan kostum yang mencerminkan kekayaan budaya nusantara. Terdapat variasi dalam jumlah anggota dan gaya yang ditampilkan, namun semuanya memiliki semangat

yang sama dalam mengangkat nilai emansipasi dan kecintaan terhadap seni budaya lokal.

Adapun rundown acara Kartini's Day sebagai berikut:

Tabel 1. Data Peserta Lomba Tari Tradisional

No	Waktu	Kegiatan	PIC	Keterangan Singkat
1	08.00 – 09.00	Persiapan dan pengecekan	Seluruh Panitia	Final check semua kebutuhan teknis dan area
2	09.00 – 09.45	Registrasi ulang peserta	Panitia Registrasi	Konfirmasi kehadiran & dokumen peserta
3	10.00 – 10.30	Pembukaan & Sambutan	MC, Ketua, Grage Mall	Pengenalan acara dan sambutan pihak terkait
4	10.30 – 10.45	Penampilan UKM Musik	MC	Hiburan awal acara
5	10.45 – 11.00	Persiapan Lomba	Panitia Lomba	Briefing dan persiapan teknis peserta
6	11.00 – 12.00	Lomba Tari – Sesi 1	MC & Panitia	2–3 grup tampil
7	12.00 – 13.00	ISOMA	Semua	Istirahat makan dan ibadah
8	13.00 – 14.30	Lomba Tari – Sesi 2	MC & Panitia	3–4 grup tampil + hiburan bila cukup waktu
9	14.30 – 15.00	Penampilan UKM Tari	MC	Hiburan dari UKM Tari UCIC
10	15.00 – 15.20	ISOMA Ringan & Sponsor	MC	Istirahat ringan & iklan sponsor
11	15.20 – 17.00	Lomba Tari – Sesi 3 (Final Grup)	MC & Panitia	Penampilan final grup lomba
12	17.00 – 18.30	Rekap Nilai & ISOMA	Panitia & Juri	Penilaian & istirahat peserta
13	18.30 – 19.30	Pengumuman Pemenang & Hadiah	MC	Pengumuman & penyerahan hadiah
14	19.30 – 19.45	Penutupan Acara	MC	Ucapan terima kasih
15	19.45 – 21.00	Beres-beres & Pembersihan	Seluruh Panitia	Pembersihan area kegiatan
16	21.00 – 21.30	Evaluasi Kegiatan	Panitia Inti & Ketua	Diskusi pelaksanaan, kendala, dan catatan

3. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan lomba Tari Tradisional dalam rangka Cirebon Kartini's Day secara umum berjalan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta maupun pengunjung. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan evaluatif yang penting untuk menjadi perhatian ke depannya. Pihak Grage Mall selaku tuan rumah acara menyoroti kurangnya penataan di area belakang panggung, di mana barang-barang milik tenant terlihat berserakan dan mengganggu estetika mal secara keseluruhan. Hal ini menjadi catatan penting bahwa aspek kerapian dan visualisasi ruang publik perlu dijaga dengan lebih baik. Oleh karena itu, Grage menyarankan agar Technical Meeting dilaksanakan setidaknya tiga hari sebelum acara agar seluruh pihak dapat memastikan kesiapan teknis secara menyeluruh.

Dari sisi pelaksanaan lomba, panitia mencatat perlunya penyusunan rundown yang lebih realistis dan fleksibel, termasuk antisipasi terhadap keterlambatan waktu tampil. Koordinasi antar panitia, khususnya dalam pengaturan peserta dan pengelolaan waktu tampil di panggung, perlu ditingkatkan agar alur acara lebih terkontrol. Selain itu, panitia juga perlu lebih tegas

dalam menjaga agar seluruh pelaksanaan tetap mengacu pada konsep yang telah ditetapkan sejak awal, tanpa menerima permintaan tambahan di luar rencana yang bisa mengganggu jalannya acara. Kurangnya jumlah peserta yang mendaftar juga menjadi evaluasi penting, khususnya terkait ketentuan pemberian hadiah dan pencapaian target lomba.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan lomba Tari Tradisional dalam rangka Cirebon Kartini's Day 2024 berhasil dilaksanakan pada tanggal 28 April 2024 di Atrium Utama Grage Mall, Kota Cirebon. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, perlombaan, penilaian, serta penyerahan hadiah yang mendapat respons positif dari peserta dan masyarakat.



Gambar 2. Poster Cirebon Kartini's Day 2024

Gambar ini menampilkan poster resmi kegiatan Cirebon Kartini's Day 2024 yang digunakan sebagai media promosi utama. Brosur tersebut disebarluaskan secara luas melalui platform media sosial dan didistribusikan langsung ke berbagai sekolah SMP, MTS, SMA, dan SMK di Kota dan Kabupaten Cirebon sebagai bagian dari strategi sosialisasi. Informasi dalam brosur meliputi jadwal kegiatan, lokasi lomba tari tradisional, persyaratan peserta, serta tujuan edukasi budaya yang ingin dicapai. Penyebaran poster ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pelajar sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian seni dan budaya lokal melalui kegiatan lomba tari.

Proses penilaian dilakukan oleh dewan juri yang terdiri dari akademisi, praktisi seni, dan influencer, yang merepresentasikan pendekatan multidisipliner dalam evaluasi.



Gambar 3. Dewan Juri

Foto ini menampilkan tiga orang dewan juri yang berasal dari latar belakang yang berbeda: akademisi, praktisi seni, dan influencer. Komposisi juri ini merepresentasikan pendekatan penilaian yang komprehensif dan multidisipliner, mencakup aspek estetika, nilai budaya, serta daya tarik visual dan publik. Keterlibatan juri dengan latar belakang beragam menjadi bagian dari strategi edukasi budaya yang inklusif, di mana tari tradisional dinilai tidak hanya dari segi teknis tetapi juga dari dampaknya terhadap generasi muda dan media publik.

Lomba diikuti oleh enam kelompok peserta dari berbagai sekolah di Kota dan Kabupaten Cirebon, yang menampilkan beragam koreografi dengan tema emansipasi perempuan dan nilai-nilai budaya lokal.



Gambar 4. Proses Lomba Tari

Dokumentasi ini merekam secara langsung atmosfer pertunjukan dari para peserta lomba di panggung utama. Tampak ekspresi penuh semangat dan koreografi yang dinamis menjadi bukti bagaimana peserta menginterpretasikan nilai-nilai budaya lokal dan emansipasi perempuan dalam bentuk gerak dan kostum. Gambar ini mendukung pembahasan bahwa pelaksanaan lomba tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga media penyampaian narasi budaya secara visual yang dapat diapresiasi oleh publik luas.

Pemberian penghargaan berupa trofi, piagam, dan hadiah lainnya menjadi wujud apresiasi terhadap karya seni dan dedikasi peserta.



Gambar 5. Proses Penyerahan Hadiah kepada Pemenang

Momen penyerahan hadiah dalam gambar ini merupakan wujud nyata dari apresiasi terhadap karya seni dan dedikasi peserta. Simbolisasi trofi dan piagam tidak hanya bermakna penghargaan atas prestasi, tetapi juga menjadi motivasi bagi peserta untuk terus mencintai dan melestarikan budaya. Adegan ini sekaligus memperlihatkan bahwa melalui pendekatan kompetitif yang sehat, kegiatan budaya seperti lomba tari mampu membangun rasa bangga dan pencapaian dalam diri generasi muda.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim panitia yang terdiri dari mahasiswa, yang berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.



Gambar 6. Panitia Cirebon Kartini's Day 2024

Gambar ini menampilkan para panitia yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap kerja tim, tetapi juga menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa dalam kegiatan budaya mampu menumbuhkan kepemimpinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab sosial. Keterlibatan aktif panitia dalam semua tahapan kegiatan memperkuat nilai edukatif lomba ini, tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi penyelenggaranya.



Gambar 7. Para peserta lomba dan penonton

Evaluasi internal dari panitia dan stakeholders (Grage Mall) mengungkap beberapa kendala teknis yang menjadi catatan untuk perbaikan di masa mendatang, seperti penataan area belakang panggung dan efisiensi pengaturan waktu.

Secara keseluruhan, lomba tari tradisional terbukti efektif sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda dan membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian seni tradisional.

Kesimpulan

Lomba tari tradisional dalam rangka Cirebon Kartini's Day 2024 menunjukkan potensi yang kuat sebagai media edukasi budaya dan apresiasi seni. Kegiatan ini selaras dengan tujuan pengabdian, yaitu mendeskripsikan dan mengevaluasi pemanfaatan lomba tari dalam meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda. Antusias peserta, keterlibatan siswa, juri, dan panitia mahasiswa mencerminkan tercapainya sinergi positif dalam upaya pelestarian seni tari tradisional.

Meskipun terdapat beberapa kendala teknis dalam pelaksanaan, kegiatan ini tetap memberikan pengalaman edukatif yang bernilai dan mendorong interaksi lintas komunitas budaya. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk mengidentifikasi peran lomba tari sebagai sarana edukasi budaya telah tercapai secara kualitatif.

Ke depan, pelaksanaan kegiatan serupa dapat ditingkatkan dengan menyelenggarakan technical meeting untuk memastikan kesiapan teknis. Selain itu, promosi yang lebih luas melalui kerja sama lintas sektor serta dokumentasi kegiatan yang optimal akan mendukung penyebaran manfaat kegiatan ini, sekaligus memperkuat dampaknya sebagai inspirasi pelestarian budaya di wilayah lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon atas dukungan dan kerjasamanya dalam penyelenggaraan kegiatan Cirebon Kartini's Day 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Grage Mall yang telah menyediakan tempat dan fasilitas untuk pelaksanaan lomba tari tradisional. Selain itu, apresiasi

diberikan kepada para sponsor dan mitra yang telah berkontribusi dalam bentuk dukungan dana, beasiswa, dan hadiah lomba. Penulis juga berterima kasih kepada para juri, peserta, serta seluruh panitia dari Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) yang telah bekerja keras dan berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan ini. Tanpa dukungan semua pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan baik.

Referensi

- Haryanto, B. (2023). Dampak globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal di Indonesia. *Jurnal Antropologi Budaya*, 18(2), 134-150.
- Kusuma, R. A. (2024). Pengaruh budaya digital terhadap minat generasi muda terhadap seni tradisional di Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Media*, 10(1), 75-89.
- Nugroho, A., & Wulandari, S. (2024). Peran lomba seni tradisional dalam pelestarian budaya lokal: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Seni dan Budaya*, 16(1), 50-65.
- Pebriyadi, D., & Dewi, R. (2023). Seni tari sebagai media komunikasi budaya di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 9(3), 120-135.
- Prasetyo, R. (2023). Peran seni tari dalam pelestarian budaya lokal di Indonesia. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(1), 45-58.
- Purnamasari, D. L., Pranata, S., & Asfi, M. (2022). Pengabdian Masyarakat BKM UCIC dengan Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Zahroh Melalui Kegiatan Lomba Kreativitas Anak. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 173-176
- Sari, D. P., & Wijaya, A. (2024). Media edukasi budaya melalui seni tari: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 112-125.
- Silvia, M. (2023). Inovasi edukasi budaya di era digital: Pendekatan seni dan teknologi. *Jurnal Pendidikan Seni*, 11(2), 89-102.
- Sawo Keci Sanggar. (2022). Pelestarian seni tari tradisional melalui lomba seni di masyarakat. *Laporan Kegiatan Budaya*, 5(1), 20-30.
- SMK Wahidin. (2025). Pengaruh lomba seni terhadap peningkatan apresiasi budaya siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 77-85.
- Yunita, L. (2014). Filosofi dan estetika seni tari tradisional Indonesia. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 8(1), 40-55.